

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat manusia di dunia adalah agama Islam. Di antaranya bentuk ajarannya adalah menjamin kebahagiaan hidup bagi pemeluknya di dunia maupun di akhirat sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹ Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam, umat Islam dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih bermakna.

Pedoman hidup di dunia ini bagi seluruh umat manusia adalah agama Islam. Di samping itu juga agama Islam menekankan bagi semua pemeluknya untuk melakukan penyebaran nilai ajarannya dan memberikan bentuk pemahaman pada berbagai macam perintah yang terhimpun di dalamnya, sebagaimana terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125:

¹ Fithria Khusno Amalia, Muhtar Solihin, dan Badruzzaman M. Yunus, "Nilai-Nilai Ulu Al-'Azmi Dalam Tafsir Ibnu Katsir," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2017): 74.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۖ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Ajaklah (kaum manusia) menuju jalan Tuhanmu menggunakan cara bijaksana dan nasehat yang baik serta berdebat dengan mereka cara yang paling baik. Sungguh Tuhanmu Dialah maha mengetahui bagi siapa-siapa saja yang tersesat dijalanNya dan Dia juga maha mengetahui bagi siapa-siapa saja yang mendapat pentuk.*²

Agama Islam mewajibkan bagi pemeluknya melakukan dakwah yang tertuju kepada semua umat manusia baik dia adalah muslim maupun non muslim, karena berdasarkan hadits nabi saw:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الْضَّحَّاكُ بْنُ مُخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأُوزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آتَيْتُهُ - الْحَدِيثَ

Artinya: *Telah meriwayatkan kepada kami abu ashim adh-dhahhak bin mukahllad, telah mengkhabarkan kepada kami auza'i, telah meriwayatkan kepada kami hassan bin athiyyah dari abi kabsyah dari abdillah bin amr bahwasanya rasulullah saw bersabda: Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat (HR. Bukhari).*³

² Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemah,” (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 391.

³ Muhammad bin Ismail Al Bukhari, “Shahih Bukhari,” (Beirut: Darul Fikri, 1981), 497.

Tentu dakwah yang dimaksud adalah pengajakan ke keinsyafan ataupun bentuk usaha merubah kondisi yang lebih baik dan juga sempurna bagi pribadi maupun orang lain agar termasuk ke dalam orang-orang yang memiliki keberuntungan. Allah swt telah berfirman yang sudah tercatat di dalam surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *dan hendaknya ada diantara kamu sekelompok umat yang menyerukan kepada kebajikan, memerintah kepada yang makruf dan melarang dari hal-hal yang mungkar, dan mereka lah orang-orang yang mendapat beruntung.*⁴

Ayat ini dijelaskan melalui kitab Tafsir Marahul Labid:

(وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ) أَيْ وَلْتَوْجِدْ مِنْكُمْ جَمَاعَةٌ يُقْتَدِي بِهَا فَرْقٌ الدُّعْوَةِ
هِيَ دُعْوَةٌ إِلَى إِثْبَاتِ ذَاتِ اللَّهِ وَصَفَاتِهِ وَتَقْدِيسِهِ عَنْ مَشَابِهَةِ
الْمُمْكَنَاتِ النَّاسِ (يَدْعُونَ) النَّاسِ (إِلَى الْخَيْرِ) فَأَفْضَلُ (وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ) وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ تَابِعٌ لِلْمَأْمُورِ بِهِ إِنْ كَانَ وَاجِبًا
فَوَاجِبٌ وَإِنْ كَانَ مَنْدُوبًا فَمَنْدُوبٌ (وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ) فَالنَّهِيُّ عَنِ

⁴ Kementerian RI, “Al-Qur’ān Dan Terjemahannya,” (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 84.

الحرام واجب كله لأن تركه واجب وهذه من فروض الكفایات

(وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ) أي المختصون بكمال الفلاح.

Artinya: *Haruslah ada di antara kalian suatu golongan yang diikuti oleh sekelompok orang, yang mengajak manusia kepada kebaikan. Maka seruan terbaik adalah seruan untuk meneguhkan hakikat Allah dan sifat-sifatNya, serta mensucikanNya dari segala kemungkinan yang menyerupai-Nya. Dan mereka menyuruh kepada yang makruf, amar makruf itu mengikuti apa yang diperintahkan, jika wajib maka wajib, dan jika sunah maka sunah. Maka melarang apa yang haram hukumnya adalah wajib, karena meninggalkannya wajib, dan ini termasuk kewajiban bersama. Dan itulah mereka orang-orang yang mendapat keberuntungan, yaitu mereka yang meraih kesuksesan sempurna.*⁵

Dakwah tidak boleh terhenti sebatas atau sekedar hanya pada sebuah aktivitas agar pengetahuan dan bentuk pemahaman pada segi cara pandang kehidupan dan agama meningkat semata, di samping itu juga kita harus memperhatikan bagaimana dakwah ini mampu meluas di berbagai kalangan. Dakwah di akhir zaman tentu ada problem-problem yang dihadapi, tentu ini harus lebih mengaktifkan bagaimana menerapkan pengajaran nilai-nilai Islam secara komplek pada bermacam-macam aspek. Di zaman nabi Muhammad saw dan juga setelah wafatnya beliau kenapa manusia banyak sekali yang memeluk agama Islam, tidak lain dan tidak bukan dikarenakan adanya

⁵ Muhammad Nawawi al Jawi, “Marahul labid,” (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 2017), 112-113.

penerapan nilai-nilai Islam yang sangat baik, sehingga mampu menarik hati manusia untuk memeluk agama Islam.

Hakikatnya umat Islam telah diwajibkan melakukan dakwah sesuai kemampuan yang dia miliki. Melaksanakan dakwah haruslah berkelanjutan dan terencana, berhasil atau tidaknya aktivitas dakwah tentu haruslah didukung dengan unsur-unsur dakwah yang saling berhubungan.⁶

Cara bahasa Tuhan kepada makhluknya yaitu melalui dakwah. Dengan kehadiran dakwah maka kita mampu memahami bagaimana cara kita menjalin berhubungan yang baik dan benar dengan Tuhan, manusia, dan juga menjalin hubungan dengan alam. Inti dari dakwah adalah memberikan peringatan, pengertian untuk kaum manusia menjalankan anjuran dari Tuhannya yang telah termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pegangan kehidupan umat manusia.

Manusia yang beragam status dan latar belakang yang berbeda-beda menuntut para da'i untuk mengolah konsep-konsep dakwah yang relevan terutama umat di zaman sekarang ini. Pada dasarnya melakukan dakwah kapanpun dan dimanapun memiliki prinsip yang tidak berbeda, baik

⁶ Syafruddin, "Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu," (Banjarmasin : Antasari Press, 2009), 21.

melakukan dakwah secara lisan kepada sekelompok yasinan, arisan maupun di sebuah instansi pemerintah seperti di kantor departemen.

Berbicara terkait aktivitas dakwah Ustadz H. Zainal Arifin dalam berdakwah di kota Banjarmasin pada dasarnya penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang bentuk aktivitas Ustadz H. Zainal Arifin dalam memperkaya pemahaman ilmu agama di kota Banjarmasin, serta kontribusi beliau dalam membangun kesadaran spiritual dan keagamaan di zaman sekarang.

Sebagaimana paparan yang diatas penulis memiliki ketertarikan untuk lebih mengetahui bagaimana sebenarnya aktivitas dakwah Ustadz H. Zainal Arifin dalam berdakwah di kota Banjarmasin dan juga kurangnya pengetahuan tentang bagaimana aktivitas dakwah beliau, sebab itulah penulis mulai melakukan sebuah penelitian yang akan penulis tuangkan ke dalam skripsi yang diberi judul dengan Aktivitas Dakwah Ustadz H. Zainal Arifin di Kota Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Penulis memberikan rumusan masalah berdasarkan setelah melihat latar belakang yang telah penulis kemukakan yaitu dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut ini :

1. Apa saja Aktivitas Dakwah Ustadz H. Zainal Arifin di Kota Banjarmasin?

2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat Aktivitas Dakwah Ustadz H. Zainal Arifin di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada tadi yaitu bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui Aktivitas dakwah Ustadz H. Zainal Arifin di Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat Aktivitas Dakwah Ustadz H. Zainal Arifin di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memperbanyak khazanah keilmuan terlebih khusus dalam bab aktivitas dakwah seorang ustadz.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengharapan yang sangat peneliti harapkan dengan hadirnya bentuk penelitian ini tidak lain dan tidak bukan semoga memberikan manfaat dan juga mampu untuk meningkatkan dan menggambarkan efektifitas atau kondisi aktivitas dakwah Ustadz H. Zainal Arifin di Kota Banjarmasin.
- b. Sebagai pengembangan informasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan di bidang yang sama.

E. Definisi Operasional

Guna tidak terjadi interpretasi yang keliru dalam memahami judul, perlu kiranya penulis melakukan pada beberapa penegasan :

1. Aktivitas Dakwah

Aktivitas dakwah adalah segala hal tingkah laku dengan maksud merubah mad'u dari gelapnya kehidupan menuju kehidupan yang penuh cahaya, dari bentuk hal negatif mengarah ke hal yang positif, dari tidak baik menuju baik atau bahkan dari baik menuju lebih baik yang selaras dengan norma-norma agama Islam dalam keadaan sadar.⁷ Melalui dakwah, individu dan masyarakat dapat diarahkan untuk melakukan kehidupan yang lebih bermakna, berakhhlak mulia, dan selaras dengan norma-norma Islam. Untuk membangun masyarakat agar menciptakan keadaan damai, sejahtera, dan juga harmonis tentu sangat diperlukan dengan kehadiran aktivitas dakwah di dalam masyarakat tersebut.

Peneliti maksud dari aktivitas dakwah tadi ialah meliputi metode dakwah dan unsur-unsur dakwah seperti da'i, mad'u, maddah, wasilah, tariqah, dan atsar yang beliau lakukan, yang

⁷ Susan Sania Sesylia, Yusuf Zaenal Abidin, dan Rohmanur Aziz, "Aktivitas Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Wakaf Buku," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2025): 212.

kesemuanya itu saling terkait dan mempengaruhi dalam proses penyampaian pesan agama kepada audiens, sehingga penting untuk memahami dan mengoptimalkan setiap unsur tersebut dalam aktivitas dakwah.

2. Kota Banjarmasin

Julukan kota keindahan dan juga seribu sungai disematkan kepada Kota Banjarmasin.⁸ Kota Banjarmasin peneliti maksud di sini adalah tempat aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz H. Zainal Arifin di Jl. Bumi Jaya Komplek Bumi Mas Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Aktivitas Dakwah Ustadz H. Zainal Arifin di Kota Banjarmasin setelah membuka beberapa arsip dokumen yang berbentuk skripsi yang sudah ada di beberapa tahun lalu.

Adapun penelitian terdahulu seperti :

⁸ Irwan Yudha Hadinata, “Transformasi Ruang Rawa Kota Banjarmasin,” *Sustainable, Planning and Culture (SPACE) : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 3, no. 1 (2021): 33-40.

1. Aktivitas Dakwah Ustadz Mardianur pada Masyarakat Dayak di Desa Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur yang ditulis oleh Bahrudin Yusup pada tahun 2020.⁹

Penelitian ini memiliki persamaan pada mengkaji aktivitas dakwah seorang ustadz dan juga memakai dengan menggunakan metode kualitatif.

Terlihat perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada subjek dan tempat yang diteliti.

2. Aktivitas Dakwah di Masjid Al-Mujahidin Kabupaten Kotawaringin Timur yang ditulis oleh Laylatus Syafa'atal Karomah pada tahun 2021.¹⁰

Penelitian ini memiliki persamaan pada mengkaji aktivitas dakwah dan juga menggunakan sebuah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ada perbedaan dari segi tempat dan jenis aktivitas dakwahnya, terdapat kegiatan dakwah harian seperti

⁹ Bahrudin Yusup, *Aktivitas Dakwah Ustadz Mardianur Pada Masyarakat Dayak di Desa Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur*; 2020.

¹⁰ Laylatusy Syafa'atal Karomah, *Aktivitas Dakwah di Mesjid Al-Mujahidin Kabupaten Kotawaringin Timur*; 2021.

TPA, kegiatan mingguan seperti Yasinan, dan kegiatan bentuk tahunan yaitu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

3. Aktivitas Dakwah K.H Muhyiddin Na'im melalui masjid Al-Akhyar Kemenag Jakarta Selatan yang ditulis oleh Ahmad Shofi pada tahun 2010.¹¹

Penelitian ini memiliki persamaan pada mengkaji aktivitas dakwah dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ada perbedaan dari segi tempat dan juga adanya keterlibatan beberapa organisasi yang besar serta turut sertanya tokoh lokal dalam kegiatan dakwah tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Demi teraturnya dalam sebuah penulisan, maka sistematika penelitian ini penulis paparkan ke dalam beberapa bagian seperti berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN, yakni terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penulisan, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, yakni menjelaskan pengertian dakwah, aktivitas dakwah, metode dakwah, unsur-unsur dakwah, peran ustadz dalam dakwah, dan faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah.

¹¹ Ahmad Shofi, *Aktivitas Dakwah K.H Muhyiddin Na'im Melalui Masjid Al-Akhyar Kemang Jakarta Selatan*, 2010.

BAB III : METODE PENELITIAN, di dalamnya terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan pengecekan dan keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, memuat tentang dari hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB V : PENUTUP, di bab terakhir ini membahas terkait kesimpulan dan saran

